

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen yang lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah Banoe (dalam Sitepu dan Galingging. 2018:2) Aransemen merupakan gubahan lagu untuk orkestra atau kelompok paduan musik besar dan kecil, baik vokal maupun instrumental.

Aransemen berasal dari bahasa belanda yakni *Arrangement* yang artinya adalah penyesuain atau instrumen musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah (Setiawan 2019: 1).

Satria (dalam Oktaviani 2020:4) ada tiga jenis aransemen musik yaitu;

1. Aransemen vokal, yaitu setiap lagu disusun oleh vokal *arranger* dalam satu suara, dua suara, tiga suara, empat suara.
2. Aransemen campuran, yaitu campuran aransemen vokal dan instrumen. teknik yang dilakukan adalah menggabungkan dua jenis aransemen yang telah ada. Pada aransemen campuran, umumnya ditonjolkan aspek vokalnya, sementara instrumen berfungsi sebagai pengiring sekaligus memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna.
3. Aransemen instrumental, yaitu aransemen yang dilakukan untuk alat musik dengan menyesuaikan alat-alat musik yang dipergunakan dan harus berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord.

Dalam tulisan ini penulis mengaransemen Lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku* dari buku nyanyian HKBP No. 753 yang bertemakan lagu pada Minggu Estomihi. Lagu ini biasanya dinyanyikan secara unisono atau satu suara dan biasanya hanya diiringi alat musik organ atau piano. Oleh karena itu penulis ingin mengubah atau mengaransemen lagu ini dalam bentuk aransemen campuran yaitu aransemen vokal yang diiringi aransemen instrumen. Adapun Teknik aransemen yang digunakan adalah: (1). Teknik Kanon merupakan suatu teknik komposisi dimana sebuah lagu ditirukan secara sempurna (Prier 2009:82); (2) Teknik Imitasi merupakan teknik komposisi dengan mengulang melodi sebelumnya; (3) Teknik Repetisi merupakan teknik komposisi yang ide melodinya kembali secara utuh atau sebagian; (4) Teknik Modulasi adalah peralihan nada dasar didalam suatu komposisi, baik sifatnya sementara maupun tetap. Penulis juga menggunakan unsur-unsur musik di dalam mengaransemen lagu tersebut, seperti melodi, ritme, dinamika, harmoni, tempo dan warna suara.

Ketertarikan penulis dalam mengaransemen lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku* ini adalah syair dan lirik lagu yang sangat bermakna dalam perjalanan hidup sehari-hari penulis terutama dalam masa kuliah. mulai dari perjalanan dari semester awal sampe menyelesaikan perkuliahan banyak rintangan, kesedihan, yang dialami penulis, hingga suatu ketika penulis mendengarkan lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku* di gereja HKBP Pakpahan, penulis sangat terberkati dengan lirik dan syair yang sangat menguatkan penulis, dan penulis meyakini bahwa setiap langkah kita sesama manusia di atur dan dipimpin oleh Tuhan.

Syair dan Lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku* ini ditulis pertama kali oleh Elmo Mercher kedalam Bahasa Inggris yang berjudul *Each Step I Take*, dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh K.P.Nugroho, selain diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia lagu ini juga diterjemahkan kedalam bahasa Batak oleh Pdt. JAU Doloksaribu. Hampir semua gereja Indonesia mengenal lagu ini, lagu sederhana dan indah ini menjadi berkat bagi banyak orang di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Buku Ende adalah kumpulan nyanyian jemaat yang berbahasa Batak dimana lagu-lagunya yang dipakai resmi di dalam ibadah umat kristen khususnya dalam organisasi HKBP, yang dalam setiap syairnya sangat kaya akan Teologis. Buku Ende merupakan kumpulan nyanyian utama bagi jemaat gereja HKBP. Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah Gereja protestan yang ada di Indonesia maupun di dunia. Buku Ende juga dikonsepsikan sebagai injil bagi orang yang menyanyikannya Yusuf (2017:41)

Minggu Estomihi dalam ibadah gereja HKBP adalah “Sai Ho Ma Gabe Partanobatoanhu” yang secara harfiah diartikan sebagai “Jadilah Engkau kubu Pertahananku selalu”. Hidup adalah anugerah, terang-Nya telah hadir menuntun hidup kita berjalan kedalam hidup kekal. Selama di dunia ini, pegang teguh injil yang akan diberitakan para hamba-Nya, jangan mau dihasuti dunia ini yang akan membutakan matamu melihat terang kemuliaan yang di bawa Yesus menuntun hidupmu ke masa kekekalan. TIM HKBP 2015.

Menurut Dian Pasiseron (2019: 1) Minggu Estomihi artinya Jadilah bagiku gunung batu tempat perlindungan (Mazmur 31:3b, *Sebab Engkau bukit batuku*

dan pertahananku, dan oleh karena nama-Mu Engkau akan menuntun dan membimbingaku). Minggu Estomihi menunjuk pada titik peralihan, dari perjalanan Yesus di Galilea kepada perjalanan-Nya ke Yerusalem dalam perjalanan menuju salib. Perjalanan Yesus menuju salib adalah perjalanan untuk melindungi, menyelamatkan, dan membebaskan.

Karya aransemen pada minggu Estomihi yang akan dibawakan dalam skripsi ini merupakan lima karya yang dikutip dari Buku Ende. Karya tersebut sebagai berikut:

1. *Dipardalanan Jesus Di Jolongku (Buku Ende No.753).*
2. *Aha pe Namasa Dingolumon (Buku Ende No.806)*
3. *Hupillit Jesus Donganki (Buku Ende No.471)*
4. *Tu Debata do Panghirimon i (Buku Ende No.769)*
5. *Ditogu Tuhan Jesus au (Buku Ende No.504)*

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dari penulisan ini, maka penulis menguraikan masalah sebagai titik dalam pembahasan pada bab berikutnya. Adapun sebagai rumusan masalah dalam topik penulisan yaitu:

1. Bagaimanakah teknik pada aransemen lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku.*
2. Bagaimanakah proses penyajian aransemen lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku.*

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari beberapa permasalahan yang ada pada rumusan masalah di atas antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan konsep aransemen lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku* pada minggu Estomihi
2. Untuk mengetahui penyajian aransemen lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku* pada minggu Estomihi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam berbagai hal antara lain:

1. Sebagai sumber referensi tentang teknik mengaransemen khususnya lagu Buku Ende kedalam format paduan suara dan orkestra.
2. Sebagai sumber informasi tentang langkah yang digunakan dalam pembuatan aransemen pada lagu Buku Ende.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Musik Dalam Ibadah Gereja

Musik gereja adalah penggabungan nyanyian dan liturgi yang dipakai untuk himpunan umat dalam beribadah. Musik gereja hubungannya erat dengan upacara ibadat yaitu mengungkapkan doa dengan memupuk kesatuan dan memperkaya upacara suci serta kemeriahan dengan adanya iringan musik dalam upacara tersebut Prier (dalam Juliana Sirait dan Kamaluddin Galingging 2019:44).

Musik memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, selama ini musik selalu jadi bagian peradaban manusia, Dalam agama Kristen sendiri musik adalah suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan, bahkan agama Kristen sering disebut sebagai agama bernyanyi, dan bahkan ada kalimat yang mengatakan “Jemaat Kristen adalah jemaat yang menyanyi”. Hal tersebut araterjadi karena dalam penyembahan Kristen ada elemen yang sangat menarik, yaitu adanya nyanyian dan instrumen yang hadir sebagai bagian dari prosesi ibadah, bila kita membaca dalam Kejadian 4:21, *Nama adiknya ialah Yubal dialah yang menjadi bapak semua orang yang memainkan kecapi dan suling*. Kita dapat menemukan bahwa alat musik pertama yang dimainkan oleh Yubal, salah satu keturunan kain. Dalam proses perkembangannya, diceritakan pada masa pemerintahan Daud, dimana alat musik dapat dimainkan oleh orang yang

professional dalam bidang musik. Demikian juga musik berkembang dan ibadah menjadi sebuah hal yang sangat spektakuler dan mewah Sirait Rajiman (2021:2).

2.2 Pengertian Melodi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2017:1069) Pengertian melodi secara umum adalah susunan rangkaian nada dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama.

Menurut Kusumawati (2016:5) Melodi adalah bagian yang penting dalam proses aransemen, karena dari melodi terdapat tinggi rendahnya nada sehingga melodi tersebut dapat dikembangkan dari lagu yang akan di aransemen. Pada setiap karya yang dibuat penulis menuangkan melodi asli dari lagu yang akan di aransemen agar tidak merubah esensi dari lagu aslinya. Dalam karya ini juga penulis menggunakan pola birama empat dan pola birama tiga yang dimana pola birama empat yang mempunyai tekanan kuat pada hitungan pertama dan tekanan agak kuat di hitungan ketiga, sementara di hitungan kedua dan ke empat memiliki tekanan yang sama lemahnya, sedangkan pola birama tiga merupakan pola pengelompokan ketukan kuat dan lemah berdasarkan tiga hitungan, ketukan kuat pada hitungan pertama, ketukan lemah pada hitungan kedua dan ketiga di setiap ruas biramanya.

2.3. Pengertian Harmoni

Menurut Marzoeki (dalam Simanjuntak, 2018:8) harmoni adalah pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord. Harmoni adalah ilmu tentang pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan dalam komposisi musik Banoe

(dalam Simanjuntak 2018:8). Harmoni adalah keselarasan pada bunyi, secara teknik meliputi hubungan paduan bunyi atau nada-nada atau disebut juga dengan kombinasi dari bunyi-bunyi musik Syafiq (dalam Sitio, 2018:6). Dalam tulisan ini penulis menggunakan akord (triad) tiga nada atau lebih untuk membentuk nada yang harmoni.

2.4. Pengertian Paduan Suara

Paduan suara atau koor merupakan istilah yang merujuk kepada ensemble musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensemble tersebut. Pengertian paduan suara atau koor adalah sajian musik vokal yang dinyanyikan oleh lima belas orang atau lebih yang menggabungkan berbagai warna vokal menjadi satu kesatuan yang dinamis agar dapat menyampaikan jiwa lagu yang dibawakan Maulidi (2016:1).

Miryanto (dalam Christin 2020 : 7) Adapun jenis-jenis paduan suara yaitu:

- (1) Paduan suara Unisono atau paduan suara yang menggunakan satu suara yang menggunakan satu suara;
- (2) Paduan suara dua sejenis yaitu paduan suara yang menggunakan dua suara manusia yang sejenis misalnya suara wanita, suara pria, suara anak-anak;
- (3) Paduan suara tiga sejenis perempuan yaitu paduan suara yang menggunakan suara Sopran 1, Sopran 2, Alto ;
- (4) Paduan suara tiga sejenis laki-laki yaitu paduan suara yang menggunakan suara Tenor 1, Tenor 2, Bass;
- (5) Paduan suara tiga campuran yaitu paduan suara yang menggunakan tiga suara campuran misalnya Sopran, Alto, Tenor;
- (6) Paduan suara empat suara campuran yaitu paduan suara yang menggunakan suatu campuran pria dan wanita, dengan

suara Sopran, Alto, Tenor, Bass. Dalam karya aransemen ini penulis menuangkan ide gagasan kedalam paduan suara empat suara campuran (SATB).

Prier (dalam Oktaviani 2020:5) menjelaskan “Koor”(dalam bahasa Yunani disebut ekros : paduan suara) yaitu kelompok penyanyi yang membawakan lagu secara bersama-sama, baik dalam satu suara maupun lebih. Ada suara koor untuk wanita, ada suara koor untuk pria, campuran dan ada koor untuk anak. Dalam karya aransemen ini penulis menuangkan ide gagasannya kedalam (1) Paduan suara pria dan wanita dengan suara Sopran, Alto, Tenor, Bass empat suara campuran (SATB), (2) Paduan suara tiga campuran yaitu paduan suara yang menggunakan tiga suara campuran misalnya sopran, alto, tenor.

2.5.Pengertian Orkestra

Menurut Syafiq (dalam Simanjuntak, 2018:7) orkestra berasal dari bahasa Yunani, berarti sebuah ruangan untuk tempat paduan suara terletak di depan panggung. Orkestra yaitu sekumpulan musisi dalam jumlah besar, terdiri dari 4 kelompok (musik gesek, petik ,tiup, dan pukul), serta bermain di bawah komando seorang dirigen. Dalam karya aransemen ini penulis menggunakan alat musik string, brass, woodwind, timpani dan cymbal.

Orkestra merupakan permainan musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan jumlah pemain yang banyak dan menggunakan instrumen musik yang bermacam-macam juga. Pengelompokan musik dalam orkestra terdiri dari: strings, woodwind, brass, dan percussion (Purwacandra dan Oriana, 2019:65). Pada aransemen lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku* penulis menggunakan bentuk orchestra dengan menggunakan instrumen flute, clarinet, oboe, horn,

trumpet, trombone, timpani, cymbals, snare drum, biola, violin, cello, contrabass. lagu *Aha pe Namasa Di Ngolumon* penulis menggunakan bentuk orchestra dengan menggunakan instrumen flute, clarinet, trumpet, trombone, cymbals, biola, viola, violin cello, contrabass. lagu *Hupillit Jesus Donganki* penulis menggunakan bentuk orchestra dengan instrumen flute, oboe, clarinet, horn, timpani, percussion, violin, biola, violincello, contrabass. lagu *Ditogu Tuha Jesus au* penulis menggunakan bentuk orchestra dengan instrument flute, oboe, clarinet, snare drum, violin I, violin II, viola, cello, double bass. lagu *Tu Debata do Pamghirimon i* penulis menggunakan bentuk orchestra dengan instrument flute, oboe, clarinet, snare drum, violin I, violin II, viola, cello, double bass. Penulis menggunakan instrument tersebut dikarenakan instrument tersebut alat musik yang sering digunakan di orkestra dan termasuk alat musik klasik.

BAB III

KONSEP ARANSEMEN

3.1 Konsep Aransemmen

Menurut Imam (dalam Franky2020:9) Secara garis besar definisi konsep adalah suatu hal yang umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antara manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik.

Dalam bab ini penulis menjelaskan konsep karya aransemen lagu dengan tema Minggu Estomihi yang dipertunjukkan pada resital sebagai tugas akhir dari salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengerjaan aransemen lagu pada Minggu Estomihi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema pada minggu Estomihi
2. Mentukan lagu-lagu yang diaransemen
3. Mendengarkan lagu-lagu asli dan lagu-lagu yang diaransemen
4. Menentukan format aransemen musik instrumen yang digunakan dalam aransemen.
5. Menyusun urutan lagu sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

3.1.1 Konsep Aransemen lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku*

Lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku* Buku Ende nomor 753 menggunakan tangga nada Eb mayor (Eb-F-G-Ab-Bb-C-D-Eb) dengan metrum 4/4 (Tim HKBP 2016:626). Tempo yang digunakan penulis 60 bit Permenit. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra. Teknik yang digunakan yaitu aransemen campuran (vokal dengan iringan instrumen). Teknik instrumen yaitu trill, accsen, staccato dan menggunakan repitisi dan modulasi.



Gambar 3.1.1.1 Tangga nada Eb Mayor, metrum 4/4
(Sumber : Penulis)

3.1.2 Konsep Aransemen lagu *Aha pe Namasa Dingolumon*

Lagu *Aha pe Namasa Dingolumon* Buku Ende 806 menggunakan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dengan metrum 6/8 (Tim HKBP 2016 :671). Tempo yang digunakan penulis 50 bit Permenit. Penulis juga menggunakan format paduan suara dan orkestra. Teknik yang digunakan yaitu Teknik aransemen campuran (vokal dengan instrumen). Teknik pada instrumen yaitu trill, accsen, staccato dan menggunakan modulasi.



Gambar 3.1.2.1 Tangga nada Bes Mayor, Metrum 6/8
(Sumber: Penulis)

3.1.3 Konsep Aransemen Lagu *Hupillit Jesus Donganki*

Buku Ende nomor 471 *Hupillit Jesus Donganki* menggunakan tangga nada E Mayor (E-F#-G#-A-B-C#-D#-E) dengan metrum 4/4 (Tim HKBP 2016:382). Tempo yang digunakan penulis 50 bit permenit. Penulis juga menggunakan format paduan suara dan iringan orkestra. Teknik yang digunakan yaitu teknik aransemen campuran (vokal dengan instrumen). Teknik pada instrumen yaitu trill dan menggunakan modulasi.



Gambar 3.1.3.1 Tangga nada E Mayor metrum 4/4
(Sumber : Penulis)

3.1.4 Konsep Aransemen Lagu *Tu Debata do Panghirimon I*

Buku Ende nomor 679 *Tu Debata do Panghirimon I* menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4 (Tim HKBP 2016: 322). Tempo yang digunakan 55 bit permenit. Penulis juga menggunakan format vokal solo dengan iringan orkestra. Teknik yang digunakan yaitu teknik aransemen campuran (vokal dengan instrumen).



Gambar 3.1.4.1 Tangga nada C Mayor metrum 4/4
(Sumber : Penulis)

3.1.5 Konsep Aransemen Lagu *Ditogu Tuhan Jesus Au*

Buku Ende nomor 504 *Ditogu Tuhan Jesus Au* menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4 (Tim HKBP 2016: 546). Tempo yang digunakan adalah 65 bit permenit, Penulis juga menggunakan format vokal dengan iringan orkestra. Teknik yang digunakan yaitu teknik aransemen campuran (Vokal dengan Instrumen)



Gambar 3.1.5.1 Tangga nada C Mayor metrum 4/4
(Sumber : Penulis)

3.3 Observasi

Dalam menyelesaikan karya ini, observasi yang dilakukan adalah dengan mempelajari, menganalisa buku-buku tentang teori aransemen dan mendengarkan lagu-lagu yang sudah ada dari Buku Ende HKBP dan media sosial youtube sehingga penulis mendapatkan ide-ide dan menuangkan pada aransemen lagu tersebut, serta penggiat musik yang menasehati, mengkritik dan memberi saran pada penulis, tidak lupa juga dengan aplikasi pada pembuatan karya ini adalah aplikasi Sibelius 8 dan laptop Asus VivoBook.

3.3 Deskripsi Penyajian

Lagu-lagu pada Minggu Estomihi yang di aransemen berdasarkan Buku Ende (BE) disajikan oleh penulis ke dalam format paduan suara,solo vokal,dengan iringan orkestra. Lagu Di Pardalanan Jesus Dijolongku adalah salah satu karya dari lima karya penulis yang diangkat dalam tulisan karya yang diaransemen dalam format paduan suara dan orkestra. Kelima yang akan diaransemen penulis adalah:

- 1. Dipardalanan Jesus Di Jolongku (Buku Ende No.753)*
- 2. Aha pe Namasa Dingolumon (Buku Ende No.806)*
- 3.Hupillit Jesus Donganki (Buku Ende No.471)*
- 4.Tu Debata do Panghirimon I (Buku Ende No. 679)*
- 5. Ditogu Tuhan Jesus Au (Buku Ende No.504)*

3.3.1 Dipardalanan *Jesus Di Jolongku* (Buku Ende No. 753)

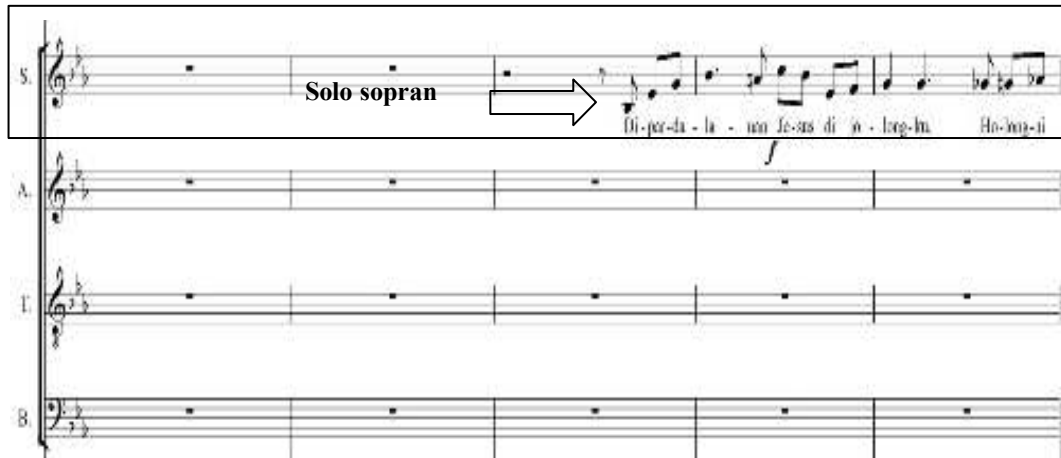
Lagu *Dipardalanan Jesus Di Jolongku* Buku Ende nomor 753 dengan nada dasar Eb Mayor (Es-F-G-As-Bes-C-D-Es) Irama yang dipakai adalah 4/4 dengan tempo 60 bit Permenit. Penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra. Tangga nada yang digunakan penulis adalah tangga nada diatonis mayor dan kromatik. Penulis juga tidak merubah nada dasar dari lagu asli tersebut karena mempertimbangkan nada agar sesuai dengan ambitus suara (vokal).

Intro lagu diawali dengan timpani dan symbol dengan teknik trill, diikuti dengan tanda dinamika crescendo.

The image shows a musical score for the introduction of the piece. It consists of three staves: Timpani, Cymbals, and Snare Drum. The time signature is 4/4. The Timpani staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The Cymbals and Snare Drum staves have a common time signature of 4/4. The Timpani part starts with a trill (marked 'tr') and a crescendo dynamic marking. The Cymbals part starts with a trill (marked 'tr') and a crescendo dynamic marking. The Snare Drum part starts with a trill (marked 'tr') and a crescendo dynamic marking. An arrow points to the trill in the Timpani staff with the label 'Teknik Trill'.

Gambar 3.3.1.1 Intro pada timpani dan cymbal dengan teknik trill dan dinamika crescendo.
(Sumber :Penulis)

Pada bar 13 awal dari solo sopran yang menyanyikan ayat satu dari lagu *Dipradalanan Jesus Di Jolongku*

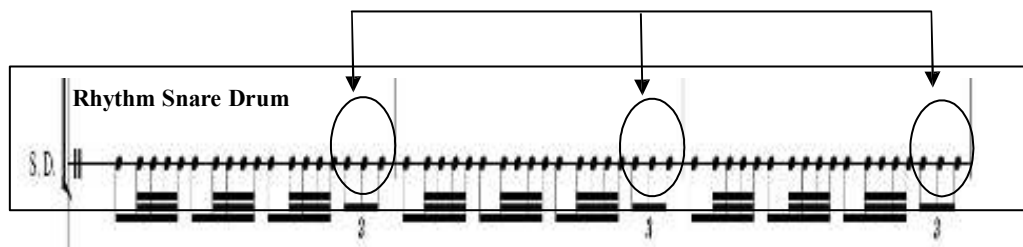


The image shows a musical score for a soprano solo. It consists of four staves: Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.). The Soprano staff is the only one with notes, starting with a rest for the first two bars and then entering with a melodic line. The lyrics "Di-per-da - la - un Je-sus di a - long-ku Ho-ma-ti" are written below the notes. An arrow points to the beginning of the solo in bar 13. The other three staves (Alto, Tenor, Bass) are empty, indicating they are silent during this solo.

Gambar 3.3.1.2. Solo Sopran
(Sumber: Penulis)

Pada bar 33 mulai di isi dengan ritem snare drum yang menggunakan teknik triol.

Teknik Triol



The image shows a notation for a snare drum rhythm. The staff is labeled "Rhythm Snare Drum" and "S.D.". It features a series of vertical lines representing drum strokes. Three groups of three strokes each are circled, and arrows point to them from the title "Teknik Triol" above. Below the staff, the numbers 2, 1, and 3 are written under the first, second, and third circled groups respectively, indicating the count for each triol.

Gambar 3.3.1.3 Rhtym pada snare drum dan Teknik triol
(Sumber Penulis)

Pada bar 60 adanya perubahan nada dasar (modulasi) pada tangga nada F# Mayor (Fis-Gis-Ais-B-Cis-Dis-Eis-Fis).

Modulasi

Es Mayor → Fis Mayor

The image shows a musical score for three instruments: Flute (Fl), Clarinet (Cl), and Oboe (Ob). The score is divided into measures. Above the staff, the text 'Modulasi' is centered. Below it, 'Es Mayor' is written with an arrow pointing to the right, and 'Fis Mayor' is written with an arrow pointing to the right. Two circles are drawn around specific measures in the Flute part: one at the beginning of the excerpt and another later on, indicating the point of modulation. The notation includes notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 3.3.1.4 Perubahan nada dasar / Modulasi
(Sumber Penulis)

3.3.2 *Aha Pe Namasa Dingolumon* (Buku Ende No. 806)

Lagu *Aha Pe Namasa Dingolumon* Buku Ende nomor 806 dengan nada dasar Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) Irama yang dipakai adalah 6/8 dengan tempo 50 bit Permenit. Tangga nada yang digunakan penulis adalah tangga nada diatonis mayor dan kromatik. Penulis juga tidak merubah nada dasar dari lagu asli tersebut karena mempertimbangkan nada agar sesuai dengan ambitus suara (vokal).

Intro lagu yang di awali dengan violin I, violin II, viola, violincello, contrabass, yang menggunakan teknik pizzicato.

The image shows a musical score for the introduction of the piece 'Aha Pe Namasa Dingolumon'. It features five staves: Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The music is in 6/8 time and includes dynamic markings such as *pizz*, *sf*, *cresc*, *f*, and *sp*. A circled 'pizz' annotation with an arrow points to the first measure of the Violin I staff, labeled 'Teknik Pizzicato'. A bracket on the right side of the score spans all five staves and is labeled 'Intro Lagu'.

Gambar 3.3.2.1 intro pada violin I, violin II, viola, violincello, contrabass
Dengan Teknik Pizzicato
(Sumber : Penulis)

Pada bar 11 terdapat melodi flute yang mengiringi suara sopran dengan dinamika *mf*.

Gambar.3.3.2.2 solo sopran diikuti melodi flute diikuti tanda dinamika *mp* dan *mf*
(Sumber:Penulis)

Pada bar 19 perubahan pada vokal yaitu unisono pada tenor dan bass dengan dinamika *mf*.

Gambar 3.3.2.3 Unisono pada tenor dan bass.
(Sumber:Penulis)

3.3.3 *Hupillit Jesus Donganki* (Buku Ende Nomor 471)

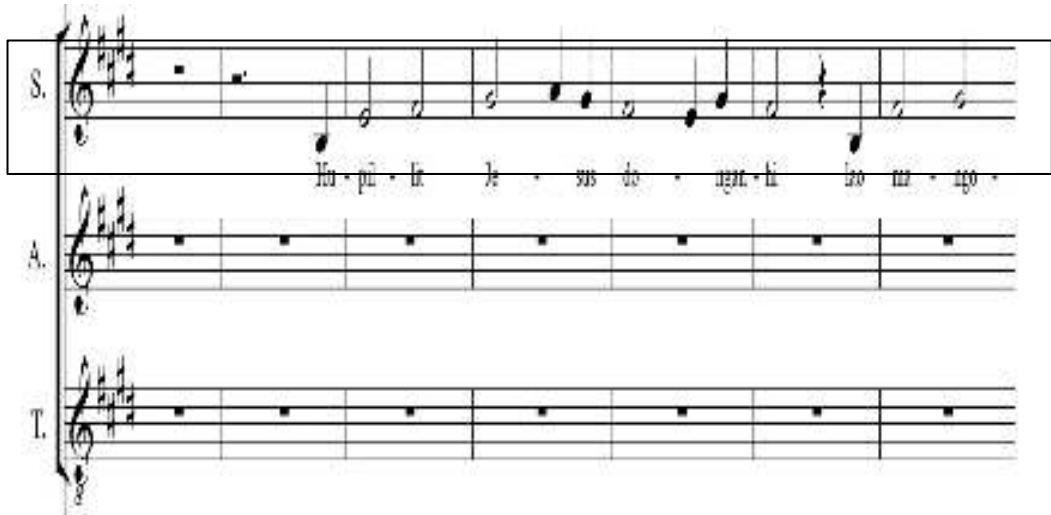
Lagu Buku Ende nomor 471 dengan tangga nada Tangga nada E Mayor (E-Fis-Gis-A-B-Cis-Dis-E) irama yang dipakai adalah 4/4 dengan tempo 50 bit Permenit. Tangga nada yang digunakan penulis adalah tangga nada diatonis mayor dan kromatik. Penulis juga tidak merubah nada dasar dari lagu asli tersebut karena mempertimbangkan nada agar sesuai dengan ambitus suara (vokal).

Awal intro lagu di isi dengan timpani dan percussion yang menggunakan teknik trill dan diikuti melodi oboe dan grace not

The image shows a musical score for the introduction of the piece. It features six staves: Flute, Oboe, Clarinet in Bb, Horn in F, Timpani, and Percussion. The key signature is E major (one sharp) and the time signature is 4/4. The Flute staff is mostly silent. The Oboe staff begins with a melodic line, and a circled note is labeled 'Grace Not'. The Clarinet in Bb and Horn in F staves also have parts. The Timpani staff shows a trill technique, indicated by a double 'tr' symbol and an arrow labeled 'Teknik Trill'. The Percussion staff shows a cymbal trill, also indicated by a double 'tr' symbol and an arrow.

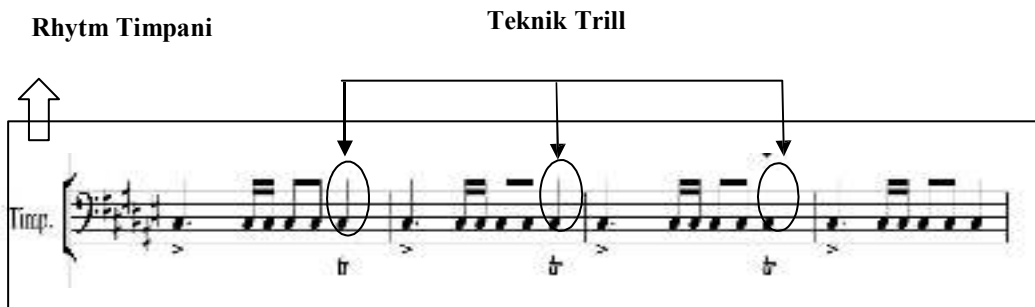
Gambar 3.3.3.1 Intro timpani, cymbals dengan teknik trill diikuti oboe
(Sumber : Penulis)

Pada bar 13 terdapat awal dari suara sopran yang menyanyikan ayat satu dari lagu Hupillit Jesus Donganki



Gambar 3.3.3.2 Suara sopran.
(Sumber:Penulis)

Pada bar 83 adanya ritem pada timpani dengan menggunakan teknik trill



Gambar 3.3.3.3 Ritem pada Timpani dengan Teknik Trill
(SumberPenulis)

Pada bar 83 adanya perubahan nada dasar dari E mayor (E-Fis-Gis-A-B-Cis-Dis-E) ke Fis Mayor (Fis-Gis-Ais-B-Cis-Dis-Eis-Fs)

E Mayor Modulasi Fis Mayor

The image shows a musical score with four staves: Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.). The score is in 4/4 time and features a modulation from E Major to F# Major. The lyrics are: "ri - tu - ma - rgo - hi - ta - ra - Ro-". The modulation is indicated by arrows above the score, showing the transition from E Major to F# Major. The key signature changes from one sharp (F#) to two sharps (F# and C#).

Gambar 3.3.3.4 Perubahan nada dasar (Modulasi)
(Sumber : Penulis)

3.3.4 Lagu Tu Debata Do Panghirimon I (Buku Ende No 679)

Lagu Buku Ende nomor 679 dengan tangga C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) irama yang dipakai adalah 4/4 dengan tempo 55 bit Permenit. Penulis menggunakan format vokal solo dengan iringan orkestra. Tangga nada yang digunakan penulis adalah tangga nada diatonic mayor dan kromatik. Penulis juga tidak merubah nada dasar dari lagu asli tersebut karena mempertimbangkan nada agar sesuai dengan ambitus suara (vokal).

Intro awal lagu yang diawali dengan instrumen oboe.



The image shows a musical score for the introduction of the piece. It features four staves: Flute, Oboe, Clarinet in B, and Snare Drum. The tempo is marked as 55. The time signature is 4/4. The Oboe part is the most active, playing a melodic line with eighth and sixteenth notes. The Flute, Clarinet in B, and Snare Drum parts are mostly silent, indicated by rests.

Gambar 3.3.4.1 Intro dengan instrume oboe
(Sumber: Penulis)

Pada bar 5 terdapat juga melodi flute yang beriringan dengan instrumen oboe



The image shows a musical score for three instruments: Flute (Fl.), Oboe (Ob.), and Bass Clarinet (B♭ Cl.). The Flute part is in the top staff, the Oboe part is in the middle staff, and the Bass Clarinet part is in the bottom staff. An arrow points to the first measure of the Flute part, which contains a melodic line. The Oboe part also has a melodic line in the first measure. The Bass Clarinet part has a single note in the first measure.

Gambar 3.3.4.2 Melodi flute
(Sumber penulis)

Pada bar 19 adanya solo sopran yang diiringi oleh violin 1, violin 2, viola, violincello, doubl bass,



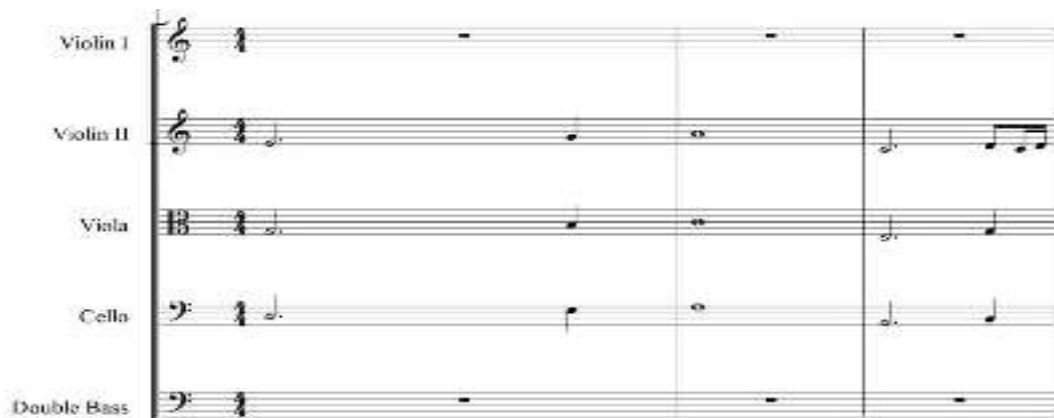
The image shows a musical score for a Soprano (S.) and five string instruments: Violin 1 (Vln. I), Violin 2 (Vln. II), Viola (Via.), Violoncello (Vcl.), and Double Bass (D.B.). The Soprano part is in the top staff, and the string parts are in the bottom four staves. An arrow points to the end of the Soprano part, which is labeled "Solo". A bracket on the right side of the string parts is labeled "Instrumen Pengiring solo".

Gambar 3.3.4.3 Solo sopran dan iringan instrumen
(Sumber: penulis)

3.3.5 Lagu Ditogu Tuhan Jesus Au (Buku Ende No 504)

Lagu Ditogu Tuhan Jesus Au Buku Ende nomor 504 dengan nada dasar C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) irama yang dipakai adalah 4/4 dengan tempo 60 bit permenit. Penulis menggunakan format vokal trio dengan iringan orkestra. Tangga nada yang digunakan penulis adalah tangga nada diatonis mayor dan kromatik. Penulis juga tidak merubah nada dasar dari lagu asli tersebut karena mempertimbangkan nada agar sesuai dengan ambitus suara (vokal).

Intro awal lagu yang diawali dengan violin II, viola, cello, double bass,



The image shows a musical score for the introduction of the song. It consists of five staves: Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Double Bass. The time signature is 4/4. The Violin I staff is mostly empty. The Violin II, Viola, and Cello staves contain the introductory melody, starting with a half note followed by quarter notes. The Double Bass staff is also mostly empty.

Gambar 3.3.5.1 Intro pada violi,viola,cello,doublebass
(Sumber: penulis)

Pada bar 34 adanya ritem snare drum yang membuat tempo seolah-olah cepat.



The image shows a musical score for bar 34. It features three staves: Snare Drum (S. Dr.), Snare (S), and Violin I (Vln. I). The Snare Drum staff shows a complex, fast snare drum pattern. The Snare staff is empty. The Violin I staff shows a simple melody. An arrow points from the Snare Drum staff to the text 'Snare Drum'.

Gambar 3.3.5.2 Snare drum di bar 34
(Sumber :Penulis)

Pada bar 50 adanya pembagian suara untuk wanita dengan iringan instrument violin I, violin II, viola, violin cello, double bass.

The image shows a musical score for a voice part and an instrumental ensemble. The voice part is on the top staff, labeled 'S'. It features a melodic line with some rests. An arrow points to a specific measure in the voice part, labeled 'Pembagian suara'. Below the voice part are five staves for instruments: Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Double Bass (D.B.). A bracket on the right side of these five staves is labeled 'Iringan instrumen'. The score is written in a standard musical notation with a treble clef for the voice and various clefs for the instruments.

Gambar 3.3.5.3 Pembagian suara wanita diikuti dengan iringan instrumen
(Sumber :Penulis)